

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah karyawan Lotte Grosir Tasikmalaya yang berlokasi di Jl. Letjen Mashudi, RT. 01/13, Karsamenak, Kawalu, Karsamenak, Kec. Kawalu, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia, 46182. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana Pengaruh Budaya Kerja, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja Karyawan di Lotte Grosir Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Lotte Mart merupakan salah satu bentuk pasar modern yang berfokus pada target pasar bukan untuk perorangan melainkan ditujukan untuk pedagang dan untuk kegiatan usaha. Lotte Mart merupakan perusahaan asal Korea Selatan dan salah satu dari sekian banyak pasar modern yang mengembangkan usahanya di Indonesia. Lotte Mart merupakan salah satu bagian dari Lotte Mart Group yang dahulu bernama PT. Makro Indonesia, adalah sebuah layanan perdagangan mandiri dengan perkiraan 40.000 - 50.000 konsumen potensial di setiap toko (Lottmart, 2016). Ada 3 macam Lotte Mart yaitu Lotte Grosir (Lotte Mart Wholesale), Lotte Mart Hypermarket dan Lotte Mart Supermarket. Pertama kali dibuka di Pasar Rebo, Jakarta Timur pada tanggal 26 September 1992. Lotte Mart sangat terkenal dengan lahan parkir yang cukup luas (sampai dengan 1000 mobil).

Lotte Grosir (Lotte Mart Wholesale) hadir dalam memenuhi kebutuhan mitra usaha dengan menyediakan produk- produk berkualitas dengan harga

bersaing. Sehingga bisa membantu melayani serta mengembangkan para pemilik usaha kecil dan menengah di Indonesia. Lotte Grosir (Lotte Mart Wholesale) memberlakukan sistem keanggotaan untuk membantu mitra usaha mendapatkan informasi promosi dan produk terbaru yang penting bagi usaha mereka. Hingga saat ini mitra usaha yang terdaftar menjadi anggota Lotte Mart Wholesale telah mencapai lebih dari 850.000 pelanggan potensial yang terdiri dari pedagang retail eceran, pengusaha *food service* seperti hotel, restoran, katering, kafe dan profesional perkantoran serta institusi bisnis lainnya.

Daftar toko cabang Lotte Mart *Wholesale* yang berada dipusat perbelanjaan di berbagai Kota di Indonesia diantaranya, yaitu:

1. Jabodetabek:

- a. Lotte Mart Wholesale Kelapa Gading
- b. Lotte Mart Wholesale Cikarang
- c. Lotte Mart Wholesale Pasar Rebo
- d. Lotte Mart Wholesale Meruya
- e. Lotte Mart Wholesale Alam Sutera Serpong
- f. Lotte Mart Wholesale Ciputat
- g. Lotte Mart Wholesale Cibitung
- h. Lotte Mart Wholesale Bekasi
- i. Lotte Mart Wholesale Jatake
- j. Lotte Mart Wholesale Bogor

2. Jawa Barat dan Banten

- a. Lotte Mart Wholesale Bandung

- b. Lotte Mart Wholesale Serang
- c. Lotte Mart Wholesale Cirebon
- d. Lotte Mart Wholesale Tasikmalaya

3. Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta

- a. Lotte Mart Wholesale Semarang
- b. Lotte Mart Wholesale Solo
- c. Lotte Mart Wholesale Yogyakarta

4. Jawa Timur

- a. Lotte Mart Wholesale Surabaya

5. Bali

- a. Lotte Mart Wholesale Denpasar
- a. Lotte Mart Wholesale Palembang
- b. Lotte Mart Wholesale Pekanbaru
- c. Lotte Mart Wholesale Medan

6. Kalimantan

- a. Lotte Mart Wholesale Banjarmasin
- b. Lotte Mart Wholesale Balikpapan

7. Sindang laut

- a. Lotte Mart Wholesale Belawa

8. Sumatera

- a. Lotte Mart Wholesale Palembang
- b. Lotte Mart Wholesale Pekanbaru
- c. Lotte Mart Wholesale Medan

Lotte Grosir Tasikmalaya merupakan cabang ke 27 dibuka pada tanggal 25 November 2015 yang berlokasi di Jl. Letjen Mashudi Kawalu, Tasikmalaya. Lotte Grosir Tasikmalaya merupakan pusat perbelanjaan yang satu-satunya di Kota Tasikmalaya yang menerapkan konsep berbeda dari pusat perbelanjaan lain. Diantaranya susunan produk seperti dalam sebuah gudang yang sederhana sehingga membuat mitra usaha mudah dan cepat menemukan produk yang diinginkan, gang troli yang lebar serta area parkir yang luas dan gratis tidak dipungut biaya menjadi jawaban untuk kenyamanan berbelanja bagi para pemilik usaha dan masyarakat. Lotte Grosir Tasikmalaya melayani penjualan dalam skala besar yang menjual berbagai kebutuhan masyarakat seperti makanan *fresh* dan kemasan juga non makanan seperti produk elektronik, peralatan rumah tangga dan lain sebagainya dengan harga rendah dibandingkan dengan pusat perbelanjaan lain. Lotte Grosir Tasikmalaya memberlakukan sistem keanggotaan untuk membantu mitra usaha mendapatkan informasi dan produk terbaru yang penting bagi usaha mereka. Produk yang dijual tidak satuan dikarenakan mitra usaha ini didominasi oleh pengusaha yang memiliki banyak pelanggan seperti retail, hotel, restoran, catering, toko, institusi dan lain sebagainya

3.1.2 Visi dan Misi

1. Visi dari Lotte Grosir Tasikmalaya

Visi adalah suatu gambaran dan harapan yang menantang tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan citra yang ingin di wujudkan oleh suatu organisasi. Atau pandangan jauh ke depan, kemana dan bagaimana suatu organisasi akan dibawa dan bekerja tetap eksis, antisipatif, inovatif, serta

produktif. Di bawah ini merupakan visi dari Lotte Grosir Tasikmalaya :
Menjadi “pilihan utama dimana *Professional Customer* ingin melakukan bisnis”.

2. Misi dari Lotte Grosir Tasikmalaya

Misi adalah sesuatu yang harus diemban dan dilaksanakan oleh organisasi agar tujuannya dapat terlaksanakan secara optimal dan sesuai dengan visi yang digunakan. Di bawah ini merupakan misi dari Lotte Grosir Tasikmalaya :
Lotte Mart Wholesale adalah grosir *Cash and Carry* yang menjual produk *Food (Dry Food: DF, Fresh Food: FF)* dan *Non Food (NF)* berkualitas dan memberikan syarat-syarat pembelian serta solusi terbaik bagi *Professional Customer* kita.

3. Lokasi Lotte Grosir Tasikmalaya

Lotte Grosir Tasikmalaya beralamatkan di Jl. Letjen Mashudi, RT/RW 01/013, Karsamenak, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 46182.

3.1.3 Ketenagakerjaan

Lotte Grosir Tasikmalaya memiliki 86 karyawan, yang terdiri dari karyawan tetap (permanen), kontrak, dan outsourcing. Di Lotte Grosir Tasikmalaya terdapat dua *shift* yaitu pukul 06.00 s/d 15.00 WIB dan pukul 13.00 s/d 22.00 WIB, karena toko buka pada pukul 07.00 s/d 22.00 WIB. Sedangkan pada bagian keamanan terdapat tiga *shift* yaitu pukul 06.00 s/d 15.00 WIB, pukul 13.00 s/d 22.00 WIB, dan pukul 22.00 s/d 07.00 WIB. Untuk sistem penggajiannya dalam setahun karyawan mendapat empat belas kali gaji, yaitu dua

belas kali gaji bulanan dan dua kali Tunjangan Hari Raya. Penginputan proses gaji, antara lain :

1. *Medical*
2. *Different Cashier*
3. *Back-up Cashier*
4. *Corporate Loan* (koperasi)
5. Lembur (max 3 jam sehari)

Penginputan sistem proses gaji tersebut dilakukan setiap tanggal 10 pada bulan tersebut. Fasilitas lain yang diberikan perusahaan antara lain:

1. Bonus atau intensif.
2. Tunjangan.
3. Asuransi kesehatan (pekerja, istri dan 3 orang anak yang umurnya dibawah 21 tahun dan belum menikah).
4. Jaminan hari tua.

Penggajian dibagikan tiap tanggal 25, sebelumnya HRM melakukan penginputan proses gaji yang nantinya akan dilaporkan ke Kantor Pusat (*Head Office*) atas permintaan gaji dari HRM cabang Tasikmalaya.

3.1.4 Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan

Dalam suatu organisasi terdapat struktur organisasi yang merupakan sebuah kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan, agar berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku demi mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Struktur organisasi juga merupakan

wujud dari adanya pengendalian intern yang dirancang untuk memperlancar operasional suatu organisasi. Di bawah ini adalah struktur organisasi beserta deskripsi jabatannya pada Lotte Grosir Tasikmalaya.

1. Struktur Organisasi

(Terlampir)

2. Deskripsi Jabatan

a. *Store General Manager (SGM)*

Tugas dan tanggung jawab:

a) Tanggung jawab utama

Bertanggung jawab untuk perencanaan, mengelola, mengendalikan dan membangun taktik dan program kegiatan toko dan orang-orang yang bekerja di toko, dengan tujuan mempromosikan penjualan sambil menjaga fokus pada margin positif dan aktif meningkatkan profitabilitas toko.

b) Tugas dan tanggung jawab umum:

Bertanggung jawab untuk mengelola toko dari semua aspek ini menyiratkan (orang-orang, produk, promosi, harga, penyedia, pelanggan dan profitabilitas pelanggan).

b. Dry Food

Tugas dan tanggung jawab khusus:

- Periksa stok yang ada di toko dan dalam sistem
- Melayani pesanan tetap, dan pesanan Lotte dan mengusulkan kualitas diterima (catatan: pesanan tetap dilakukan setiap hari)

- Mempersiapkan permintaan pesanan dalam khusus darurat dan untuk pemasok
- Memastikan pengiriman oleh pemasok pada waktu dan kualitas yang disampaikan.
- Mengecek harga barang
- Mengecek barang kadaluarsa

c. *Fresh Food*

Tugas dan tanggung jawab khusus:

- Periksa stok yang ada di toko dan dalam sistem
- Melayani pesanan tetap, dan pesanan Lotte dan mengusulkan kualitas diterima (catatan: pesanan tetap dilakukan setiap hari)
- Mempersiapkan permintaan pesanan dalam khusus darurat dan untuk pemasok
- Memastikan pengiriman oleh pemasok pada waktu dan kualitas yang disampaikan.
- Mengecek harga barang
- Mengecek barang kadaluarsa

d. *Key Account*

Tugas dan tanggung jawab:

- Mengawasi dan mengatur penerimaan pelanggan, canvassing, dan tenaga penjual di internal.
- Melaksanakan rencana pemasaran (siapa pelanggan kita dan apa yang mereka butuhkan).

- Membangun dan mendukung perencanaan strategi kita untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan membangun kesetiaan pelanggan.
- Mengembangkan dan melaksanakan strategi, sejalan dengan tujuan perusahaan dan toko secara keseluruhan, untuk mengembangkan dasar pelanggan, memperhatikan dan mengembangkan seluruh area variabel pelanggan.
- Mengembangkan strategi atas keluhan pelanggan dan penanganan yang efisien dan tanggapan serta menyediakan solusinya.
- Bertanggung jawab atas pengawasan dan koordinasi dari promosi komersil.
- Mengelola kinerja bawahan sesuai dengan harapan kinerja yang telah dibuat, dan memimpin kepada bawahan menuju tercapainya kebersamaan.
- Menyusun tujuan yang terukur untuk toko.
- Menganalisa laporan pelanggan untuk menjajaki evolusi bisnis unit dan mengelola siklus pelanggan atau database pelanggan.
- Memastikan kelengkapan untuk kebijakan dan prosedur toko
- Memastikan biaya manajemen yang memadai, produktifitas dan keberadaan manpower di divisi.

e. *Delivery Services*

Tugas dan tanggung jawab:

- Bertanggung jawab dalam mengatur pengiriman barang agar barang dapat terkirim tepat jumlah barang, tepat jenis barang, tepat tujuan dan tepat waktu

- Merencanakan dan mengatur jadwal pengiriman barang ke konsumen
- Memastikan ketersediaan kendaraan angkutan balik internal maupun eksternal (ekspedisi, transporter)
- Memerintahkan proses muat barang ke kendaraan angkutan sesuai dengan prioritas.
- Memastikan proses muat barang kendaraan angkutan sesuai dengan prioritas
- Memastikan bukti serah terima barang (*Delivery Note*) asli dikembalikan oleh pengirim barang.

f. *Administration and Logistics Center (ALC)*

Tugas dan tanggung jawab:

- Mengecek dan mengendalikan kebutuhan administrasi umum melalui monitoring efisiensi operasi atas perangkat keras komputer serta kebutuhan sarana prasarana yang dikonsumsi oleh toko.
- Mengatur/ mengawasi dana kas kecil serta ketepatan pembukuannya; memastikan kecepatan dan keakuratan laporan-laporan yang dihasilkan melalui penggunaan komputer.
- Menangani perbaikan pada komputer
- Menangani perubahan harga barang
- Mengelola barang-barang keperluan Lotte
- Mengecek kondisi barang sebelum dan sesudah masuk gudang
- Melakukan permintaan barang
- Mengelola penggunaan kebutuhan keuangan toko

g. *Good Receiving*

Tugas dan tanggung jawab:

- Memastikan untuk implementasi penerimaan barang sesuai prosedur yang ketat.
- Memastikan pengiriman dicek akurat dan sesuai. Serta pastikan barang dagangan diterima sesuai order dan standar sesuai konfirmasi.
- Menyetujui/ menolak pengiriman berdasarkan standar penerimaan barang.
- Memelihara perlengkapan kebersihan. Memastikan bahwa semua perlengkapan GR (komputer, printer, *forklift*, *power trucks*, *pallet lifters*, *pallets*, timbangan) dengan kondisi yang baik. Merencanakan ruang untuk barang yang akan diterima di loading dock ke *floor* penjualan.
- Berkoordinasi dengan *supplier*, dan *floor* untuk artikel dan pengiriman.
- Memastikan pengadaan yang sesuai dengan PO dokumentasi, tiket dan pengembalian botol kosong.
- Mengawasi penerimaan jenis *non-trade* dan mendukung departemen yang terkait.
- Memastikan kesesuaian dan keakuratan serta penempatan *barcodes* pada barang dagangan.
- Berkoordinasi dengan para *buyer* dan *section head* yang menyangkut masalah.
- Memastikan karyawan bekerja dengan baik sesuai dengan pelatihan dan motivasi, mengawasi dan mengontrol aktivitas untuk mengembangkan karyawan, pengukuran kinerja dan mengevaluasi serta konseling.

- Memastikan dokumentasi penerimaan barang yang memadai dan waktu yang tepat diberikan kepada ALC.

h. *GA & Facility*

Tugas dan tanggung jawab:

- Merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengontrol semua aktifitas yang berhubungan dengan penggunaan segala sarana dan prasarana yang ada di perusahaan
- Melakukan penginputan ke komputer, serta yang berhubungan dengan dokumentasi penerimaan barang
- Memastikan dokumentasi penerimaan barang yang memadai dan waktu yang tepat diberikan kepada ALC
- Memastikan pengadaan yang sesuai dengan PO dokumentasi, tiket dan pengembalian botol kosong
- Memastikan kesesuaian dan keakuratan serta penempatan barcodes pada barang dagangan

i. *Cashier*

Tugas dan tanggung jawab:

- Mencegah *shrinkage* / kehilangan yang disebabkan pencurian, kerusakan, dan kesalahan-kesalahan.
- Menyediakan pelayanan yang akurat dan cepat di area pintu keluar pelanggan. Ramah di setiap saat.
- Menghitung total harga, uang, pengembalian/ penukaran, dan mengeluarkan bukti pembelian pelanggan.

- Memastikan kelancaran penanganan uang tunai dari terminal kasir ke kasanah, sampai terakhir ke pihak bank.
- Memastikan penggantian penukaran yang sesuai dengan satuan yang sebenarnya ditangani setiap saat.
- Memastikan akurasi *Till Balancing/ Reconciliation* harian dan mencatat sediaan uang yang cukup untuk float kasir.
- Melakukan tugas selain tersebut diatas, sesuai yang diminta *supervisor* dan manajemen.

j. HR (*Human Resources*)

Tugas dan tanggung jawab:

- Memastikan keberadaan manajemen atas aset karyawan untuk menjaga keselarasan lingkungan kerja dengan menegakkan dan menerapkan sebuah sistem dan kebijakan manajemen sumber daya manusia.
- Meningkatkan berita yang bersifat tidak terpecahkan kepada Direktur SDM, membantu dan menasehati jajaran manajer atas berita sumber daya manusia.
- Memastikan kebijakan dan petunjuk dari SDM untuk diberitahukan dan dilaksanakan staff.
- Menggalakkan disiplin yang baik kepada staff dengan meningkatkan suatu kelayakan dan sistem kedisiplinan yang efektif dan terarah.
- Aktif pada pembangunan organisasi dengan mengelompokkan karyawan yang berpotensi dan memantau mereka dengan sistematis dan pendekatan

secara terarah (rangkaian rencana, penilaian sistem, program yang dijalankan secara cepat).

- Melakukan proses rekrutmen level staff, memelihara kualitas melalui poses untuk memastikan perusahaan mendapatkan karyawan terbaik di pasar yang tersedia.
- Bertanggung jawab atas pemeliharaan harian atas sistem Manajemen SDM, memastikan sistem tersebut berjalan dengan baik dan mematuhi persyaratan yang telah ditentukan.
- Memastikan direksi Kantor Pusat melakukan pertemuan batas akhir untuk mempersiapkan dan patuh kepada sumber daya manusia terkait dengan laporan (seperti kepatuhan penilaian performance) kepada masing-masing departemen.
- Menjaga hubungan dan berkoordinasi dengan aparat hukum lainnya yang terjadi di lingkungan Makro.
- Mengadakan pelatihan yang bersifat tidak pokok yang diperintahkan oleh atasan/direksi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh budaya kerja, disiplin kerja, dan lingkungan kerja karyawan Lotte Grosir Tasikmalaya adalah menggunakan metode penelitian survey. Menurut Sugiyono (2015: 14) “Metode survey yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif,

distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis”.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul “**PENGARUH BUDAYA, DISIPLIN DAN LINGKUNGAN TERHADAP SEMANGAT KERJA (Suatu Penelitian Pada Karyawan di Perusahaan X)**”, maka terdapat empat variabel yaitu variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat. Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan indikator dan skala pengukuran dari masing-masing variabel yang terkait dengan penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Budaya (X ₁)	Budaya kerja merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan karyawan Lotte Grosir Tasikmalaya yang telah menjadi sebuah kebiasaan yang harus ditaati, sebagai tujuan untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan kerja.	1. Inovasi dan mengambil resiko 2. Perhatian pada rincian	- Tingkat tanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakan - Tingkat keberanian untuk mengambil resiko dalam pekerjaan - Tingkat ketelitian karyawan dalam melakukan pekerjaan - Tingkat evaluasi hasil kerja	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		3. Orientasi hasil 4. Orientasi manusia 5. Orientasi tim 6. Agresifitas 7. Stabilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pencapaian target - Tingkat dukungan perusahaan dalam bentuk fasilitas - Tingkat perhatian perusahaan terhadap karyawan - Tingkat kerjasama antara karyawan perusahaan - Tingkat kemampuan karyawan perusahaan dalam meningkatkan kemampuannya - Tingkat kemantapan dan kenyamanan 	
Disiplin (X ₂)	Disiplin kerja merupakan sikap kesadaran, kerelaan dan kesedian seseorang dalam mematuhi dan menaati	1. Tujuan dan kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan realistis dan jelas - Pekerjaan sesuai dengan kemampuan - Kehadiran pegawai 	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku di Lotte Grosir Tasikmalaya.	2. Teladan pimpinan 3. Balas jasa 4. Keadilan 5. Waskat 6. Sanksi hukuman 7. Ketegasan 8. Hubungan kemanusiaan	tepat waktu - Contoh yang baik dari pimpinan - Balas jasa yang sesuai - Pemberian tunjangan - Pimpinan bersikap adil - Pemberian hukuman sesuai kesalahan - Pengawasan ketat dari atasan - Pimpinan memberikan pengarahan, petunjuk dan bimbingan - Sanksi hukuman logis dan jelas - Pimpinan bertindak tegas - Hubungan yang terjalin harmonis Hubungan dengan sesama karyawan dan dengan atasan	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lingkungan (X_3)	Segala sesuatu yang ada disekitar Lotte Grosir Tasikmalaya yang dapat mempengaruhi karyawan dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan pada karyawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerangan/cahaya 2. Suhu Udara 3. Kebisingan 4. Tata warna 5. Ruang gerak yang diperlukan 6. Keamanan 7. Hubungan Karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pencahayaan di tempat kerja - Tingkat suhu udara di tempat kerja - Tingkat kebisingan di tempat kerja - Pemilihan tata warna di tempat kerja - Tingkat kenyamanan di tempat kerja - Tingkat rasa aman dalam bekerja - Hubungan karyawan dengan karyawan lain atau dengan atasan 	Ordinal
Semangat Kerja (Y)	Keinginan dan kesungguhan Karyawan Lotte Grosir Tasikmalaya mengerjakan pekerjaannya dengan baik, berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Naiknya produktivitas karyawan 2. Tingkat absensi rendah 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat tidak menunda pekerjaan - Tingkat mempercepat pekerjaan - Tingkat cuti - Tingkat keterlambatan - Tingkat alfa - Tingkat sakit 	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	yang maksimal, kemauan dan kesenangan yang mendalam terhadap pekerjaan yang dilakukan	3. <i>Labour Turn Over</i>	- Tingkat setia pada perusahaan - Tingkat senang bekerja pada perusahaan	
		4. Berkurangnya kegelisahan	- Tingkat kepuasan kerja - Tingkat ketenangan dalam bekerja	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono: 2016: 225). Data primer ini didapatkan melalui kuesioner dan wawancara terhadap karyawan Lotte Grosir Tasikmalaya.

2) Data Sekunder

Sugiyono (2016: 225) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dari buku, laporan, jurnal dan lain-lain. Data ini digunakan untuk menunjang dan membantu dalam menguatkan data primer melalui teori-teori yang telah ada, sumber penelitian sebelumnya, serta data-data yang dibutuhkan penulis dalam menguatkan penelitian.

3.2.2.2 Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Untuk itu penulis mengumpulkan melalui:

a. Wawancara

Menurut Sudaryono (2017: 212) Wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari reponden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.

b. Studi dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, skesta dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016: 240). Studi dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan fakta di lapangan berdasarkan dokumentasi yang telah disediakan oleh Lotte Grosir Tasikmalaya.

c. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018 : 219) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini berhubungan dengan disiplin kerja, stres kerja dan kinerja karyawan yaitu dengan memberikan pernyataan secara tertulis dan terstruktur kepada karyawan di Lotte Grosir Tasikmalaya.

3.2.2.3 Populasi Sasaran

Populasi menurut Sugiyono (2013 : 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Lotte Grosir Tasikmalaya sebanyak 86 orang.

3.2.2.4 Sampel

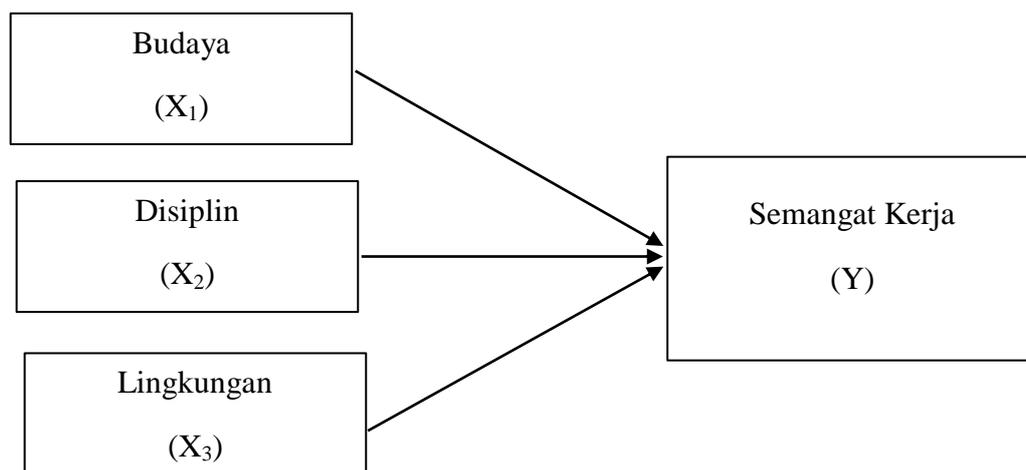
Menurut Sugiyono (2015: 168) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).

3.2.2.5 Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2015: 156) definisi sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini populasi yang digunakan seluruhnya akan dijadikan objek yang akan diteliti yaitu sebanyak 86 orang karyawan Lotte Grosir Tasikmalaya.

3.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh Budaya Kerja, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja Karyawan maka disajikan model penelitian berdasarkan pada kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh budaya kerja, kecerdasan emosional dan mutasi kerja terhadap kinerja karyawan. Setelah diperoleh data

yang diperlukan, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan.

1. Uji Validitas

Menurut Somantri dan Muhidin (2014: 49) suatu instrumen pengukuran

dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Adapun formula yang digunakan adalah teknik koefisien korelasi dari *Karl Pearson* menurut Suharsimi dalam (Abdurahman et al. 2011: 240)

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = nilai korelasi

X = merupakan skor salah satu pernyataan

Y = merupakan total skor pernyataan

N = merupakan jumlah responden

R hitung dengan r tabel yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan (dk = n-2) dengan taraf signifikan 5% maka bila:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti pernyataan tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti pernyataan tersebut tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan uji validitas akan menggunakan program SPSS for Window Versi 22.0.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Somantri dan Muhidin (2014: 47) suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Teknik *Cronbach* menurut Saefuddin dalam (Somantri dan Muhidin, 2014: 48). Dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right) r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

$\sigma_b^2 \sigma_b^2$ = varians total

$\sum \sigma_b^2 \sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Sebelum dicari jumlah varians butir terlebih dahulu dengan cara mencari nilai varians tiap butir, kemudian jumlahkan.

Rumus varians yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 \left(\frac{\sum x^2}{n} \right)}{n}$$

Dimana :

n = Jumlah responden

x = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pernyataan)

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tidak reliabel.

Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS for Windows Versi 22.0.

3.4.1 Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Teknik pertimbangan data dengan menggunakan analisis deskriptif, dimana data yang dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang berkaitan dengan data tersebut seperti: frekuensi, mean, standar deviasi maupun rangkingnya. Untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert* untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif.

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban
Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3.4
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban
Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Tanggapan	TAP	Sedang
2	Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Setuju	STS	Sangat Rendah

Perhitungan hasil kuesioner dengan presentase dan skorasing menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = jumlah presentase jawaban

F = jumlah jawaban/frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

2. Metode Successive Interval

Data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan metode successive

interval. Adapun langkah keja *method of successive interval* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan F (frekuensi) responden (banyak responden yang memberikan respon yang ada).
2. Bagi setiap bilangan pada F (frekuensi) oleh n (jumlah sampel), sehingga $P_i = F_i/n$
3. Jumlah P (proporsi) secara berurutan untuk setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif ($P_{ki} = OP (1-1) + P_i$).
4. Proporsi kumulatif (Pk) dianggap mengikuti distribusi normal baku, sehingga kita bisa menemukan nilai Z setiap kategori.
5. Hitung SV (scale value=nilai skala), dengan rumus

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

6. Melakukan tranformasi nilai skala (transformed scale value) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval dengan rumus: $Y = SV + |SV_{min}|$. Dengan catatan, SV yang nilainya terkecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1)

Atau pengukuran data untuk mempermudah dapat juga dengan menggunakan alat bantu *software Microseoft Excel 2010*.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai

distribusi normal atau tidak. Apabila di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu dapat digunakan uji asumsi *kolmogorov- Smirnov* (K-S), yang dijelaskan oleh Imam (2009 : 115). Bila nilai signifikan $<0,1$ berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikan $.0,1$ berarti data normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Duwi 2010:83). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Jika ada perbedaan yang besar berarti telah menjadi Heteroskedastis. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastis. Sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain di sebut homoskedastis. Heteroskedastis pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari pada *time series*. Tetapi tidak berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastis. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastis pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastid jika:

- Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka nol
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan *linier* diantara variabel *independen* dalam model regresi. Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antara variabel bebasnya (independent variabel) tidak memiliki hubungan sempurna atau mengandung multikolinieritas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari *variance inflation faction* (VIF). Ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara bvariabel independen. Bila didapat multikolineritas maka nilai t bagi koefisiern variabel akan menjadi kecil. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolineritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{tolerance} \quad tolerance = \frac{1}{VIF}$$

- Jika nilai tolerance > 0,05 dan VIF < 5, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolineritas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai toletance < 0,05 dan VIF > 5, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolineritas pada penelitian tersebut.

4. Uji Autokorelasi

Uji atutokorelasi menurut Imam (2009 : 95) bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu dama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang

individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Dengan menggunakan program SPSS, deteksi adanya problem autokorelasi adalah dengan melihat besaran *Durbin-Watson*, yaitu paduan mengenai angka D-W (*Durbin-Watson*) pada table D-X. Keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Autokorelasi transformasi data dan menambah data observasi.

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen menurut Arikunto (2014), untuk masalah asosiatif hubungan sebab akibat, teknik statistik yang digunakan adalah regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Dimana:

y = Semangat Kerja

x_1 = Budaya Kerja

x_2 = Disiplin Kerja

x_3 = Lingkungan Kerja

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variable independent yang mempunyai nilai tertentu.

3.4.4 Korelasi Koefisien

Yakni suatu nilai koefisien yang dapat menyebabkan keeratan hubungan diantara dua variabel, kenyataan kuat/erat atau tidak kuat/tidak erat hubungannya tersebut tidak akan digunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dan tafsiran korelasi.

Tabel 3.5
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

3.4.5 Koefisien Determinan dan Non – Determinan (r^2 dan $1-r^2$)

Adalah koefisien determinasi ini digunakan untuk menetapkan berapa besarnya dalam satuan persen pengaruh perubahan variabel bebas (X) terhadap perubahan variabel terkaitnya (Y). sedangkan variabel koefisien non determinasi digunakan untuk menyatakan pengaruh faktor lainnya selain dari variabel dari variabel X terhadap variabel Y.

3.4.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Sekaran dan Roger (2017: 126) tujuan pengujian hipotesis adalah menentukan secara akurat jika hipotesis nol dapat ditolak karena hipotesis alternatif.

3.4.6.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan antara F signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan dengan berdasarkan uji F atau uji nilai signifikansi (sig). cara yang paling mudah dengan uji sig, dengan ketentuan jika nilai sig < 0,05 maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Jika nilai sig > 0,05 maka model regresi adalah tidak linier. Untuk mempermudah penelitian ini digunakan program SPSS. Hipotesis statistik yang diajukan sebagai berikut:

Dengan tingkat keyakinan 95% dan derajat kebebasan (df) (n-k-1) maka :

Ho : $\rho_1 = \rho_2 = \rho_3 = 0$ Budaya Kerja, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Semangat Kerja Karyawan di Lotte Grosir Tasikmalaya.

Ha : $\rho_1 \neq \rho_2 \neq \rho_3 \neq 0$ Budaya Kerja, Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Semangat Kerja Karyawan di Lotte Grosir Tasikmalaya.

3.4.6.2 Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial (masing-masing) terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dengan tingkat keyakinan 95% derajat kebebasan (n-k) maka

$H_{o1} : \rho = 0$ tidak ada pengaruh antara Budaya Kerja dengan Semangat Kerja
Karyawan

$H_{a1} : \rho \neq 0$ ada pengaruh antara Budaya Kerja dengan Semangat Kerja
Karyawan

$H_{o2} : \rho = 0$ tidak ada pengaruh antara Disiplin Kerja dengan Semangat Kerja
Karyawan

$H_{a2} : \rho \neq 0$ ada pengaruh antara Disiplin Kerja dengan Semangat Kerja
Karyawan

$H_{o3} : \rho = 0$ tidak ada pengaruh antara Lingkungan Kerja dengan Semangat
Kerja Karyawan

$H_{a3} : \rho \neq 0$ ada pengaruh antara Lingkungan Kerja dengan Semangat Kerja
Karyawan

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini digunakan
program *SPSS 22,0 dan Microsoft Office Excel 2010*.